

Penerapan Model Pembelajaran Kartu Arisan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Koto Gasib Kabupaten Siak

Elmiwarti Indriani^a, Abdurrahman^b, Putri Wahyuni^c

^aAlumni Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UIR

^aemail: elmielmoo@gmail.com

^{b,c}Dosen Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UIR

^bemail: rahman.pku65@gmail.com

^cemail: wahyuniputri@edu.uir.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi Matematika kelas VII SMPN 1 Koto Gasib Kabupaten Siak tahun ajaran 2017/2018 melalui penerapan model pembelajaran kartu arisan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2 April 2018 sampai dengan 14 Mei 2018. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan yaitu 3 kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk ulangan harian. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII-1 SMPN 1 Koto Gasib yang berjumlah 28 orang siswa, dengan 12 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan tes hasil belajar siswa. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa dan guru setiap pertemuan dalam melaksanakan model pembelajaran kartu arisan. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes tertulis berupa ulangan harian yang berbentuk esai (uraian) yang dilaksanakan di akhir siklus I dan akhir siklus II. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 75,00, kemudian meningkat pada siklus II dengan rata-rata yaitu 80,92. Persentase klasikal pun meningkat dari 46,43% pada siklus I meningkat menjadi 60,71% pada siklus II. Jadi mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 14,28%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa “Penerapan Model Pembelajaran Kartu Arisan” dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 1 Koto Gasib Kabupaten Siak.

Kata Kunci: *Kartu Arisan, Hasil Belajar, Model Pembelajaran*

Pendahuluan

Dalam pelaksanaan kegiatan pengajaran dibutuhkan sebuah pedoman untuk merancang seperangkat rencana pembelajaran dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan, yaitu kurikulum. Salah satu landasan pengembangan kurikulum adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuju terwujudnya masyarakat yang mandiri, maju, dan sejahtera. Agar mampu mewujudkan hal tersebut, maka manusia berusaha mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologinya. Salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah matematika. Menurut Dikmenum

“Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui materi pengukuran dan geometri, aljabar, peluang dan statistika, kalkulus dan trigonometri”[6].

Agar tujuan pembelajaran matematika tercapai, maka siswa harus mengikuti proses belajar dengan bersungguh-sungguh. “Dengan berakhirnya suatu proses belajar, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar”[1]. Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran karena dari hasil belajar guru bisa melihat sejauh mana pengertian, keterampilan, dan perubahan tingkah laku siswa dalam pembelajaran, termasuk pula hasil belajar dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi matematika kelas VII SMPN 1 Koto Gasib Kabupaten Siak diperoleh informasi bahwa hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan siswa yang kurang aktif ketika belajar, siswa kurang memperhatikan ketika guru menyampaikan materi, siswa merasa suasana pembelajaran membosankan dan kurang menyenangkan, sedikitnya siswa yang mengingat materi sebelumnya saat apersepsi, dan rendahnya hasil belajar matematika siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII₁ SMPN 1 Koto Gasib Kabupaten Siak

No	Kelas	Jumlah Siswa	Materi Pokok Ulangan Harian	Nilai Rata-rata Kelas	Jumlah Siswa yang Tuntas
1	VII ₁	29	Aritmetika Sosial	35,97	5
2	VII ₁	28	Garis dan Sudut	67, 64	12

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap proses pembelajaran matematika di kelas VII SMPN 1 Koto Gasib Kabupaten Siak terlihat beberapa masalah belajar yaitu guru tidak menyampaikan tujuan dan manfaat materi pembelajaran, guru tidak menggunakan media pembelajaran sehingga kurang menarik perhatian siswa, kegiatan pembelajaran cenderung konvensional yang berpusat pada guru, siswa belum diarahkan untuk melakukan pembelajaran aktif.

Untuk mengatasi permasalahan yang telah diuraikan, perlu adanya upaya perbaikan proses pembelajaran siswa agar siswa lebih aktif dalam belajar, agar lebih menarik perhatian siswa untuk belajar, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan,

meningkatkan ingatan siswa pada pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya (apersepsi), dan meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk melakukan upaya tersebut diperlukan model pembelajaran yang efektif yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif sesuai dengan kurikulum yang digunakan, yaitu kurikulum 2013 yang dikembangkan dari kurikulum KTSP. Pada kurikulum 2013, siswa dituntut lebih aktif dibandingkan guru. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran saja dan selebihnya siswa yang harus berperan aktif dalam pembelajaran.

Model pembelajaran yang dapat melibatkansiswa secara aktif adalah model pembelajaran kartu arisan. Model pembelajaran kartu arisan dipilih karena mampu melibatkan siswa secara aktif, menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan, lebih menarik perhatian siswa, mampu meningkatkan ingatan siswa pada pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, dan adanya penggiliran pertanyaan.

“Model kartu arisan menggunakan prinsip arisan yaitu mendapatkan giliran mencari pertanyaan dari jawaban sesuai undian[2]. Jawaban dan pertanyaan dibuat berpasangan.Seluruh kartu jawaban dibagikan kepada seluruh peserta didik sedangkan kartu pertanyaan dipegang oleh guru.Ketika guru membacakan setiap kartu soal peserta didik yang mendapat kartu jawaban yang sesuai dengan kartu soal yang dibacakan harus menunjukkan”.

Model pembelajaran kartu arisan menggunakan media berupa gelas pengundi soal, kartu arisan berisi soal dan kartu arisan berisi jawaban.Menurut Nurhayani “Jika pembelajaran kartu arisan diterapkan, maka dapat memotivasi siswa dalam belajar karena menarik dan menyenangkan bagi siswa[3]. Selain itu, melalui kegiatan bermain tersebut mereka juga akan mudah memahami konsep yang dipelajari. Dengan demikian, hasil belajar pun akan meningkat”. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul“Penerapan Model Pembelajaran Kartu Arisan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Koto Gasib Kabupaten Siak”.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Koto Gasib Kabupaten Siak, penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun 2017/2018tepatnya dimulai pada tanggal 2 April 2018 sampai dengan 14 Mei 2018 dengan materi pokok segiempat.Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitian adalah

siswa kelas VII-1 SMPN 1 Koto Gasib yang berjumlah 28 orang siswa, dengan 12 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan tes hasil belajar siswa. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa dan guru setiap pertemuan dalam melaksanakan model pembelajaran kartu arisan. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes tertulis berupa ulangan harian yang berbentuk esai (uraian) yang dilaksanakan di akhir siklus I dan akhir siklus II.

Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif menggambarkan tentang aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran kartu arisan. Analisis data kuantitatif yaitu dengan melihat keberhasilan tindakan setiap siklus serta ketuntasan belajar matematika siswa pada ulangan harian secara individual, klasikal, dan rata-rata hasil belajar.

- 1) Ketuntasan belajar siswa secara individual ditentukan sebagai berikut:

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100 \quad [4]$$

- 2) Ketuntasan belajar siswa secara klasikal ditentukan sebagai berikut:

$$KK = \frac{IST}{JS} \times 100\% \quad [4]$$

- 3) Rata-rata hasil belajar matematika siswa secara klasikal ditentukan sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n} \quad [5]$$

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk melihat perbandingan aktivitas proses pembelajaran selama tindakan yaitu antara siklus I dan siklus II. Berdasarkan lembar pengamatan, peneliti dan pengamat menganalisis bahwa aktivitas guru dan siswa sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Analisis Hasil Tindakan Aktivitas Guru dan Siswa Pada Setiap Siklus

Siklus	Pertemuan	Pelaksanaan Model Pembelajaran Kartu Arisan dan Aktivitas Siswa	Keterangan
I	1	Model pembelajaran kartu arisan ada yang belum terlaksana dengan baik, yaitu masih sedikitnya siswa yang merespon apersepsi. Siswa belum aktif untuk bertanya, belum termotivasi untuk	Model pembelajaran kartu arisan belum bisa untuk memperbaiki proses pembelajaran

Siklus	Pertemuan	Pelaksanaan Model Pembelajaran Kartu Arisan dan Aktivitas Siswa	Keterangan
I	2	mengerjakan LAS. Saat permainan kartu arisan berlangsung, siswa menebak-nebak jawaban dari soal yang diundi, siswa tidak mengetahui jawaban yang dimilikinya adalah jawaban dari soal yang diundi, dan siswa tidak percaya diri dan merasa ragu akan jawaban yang diperolehnya. Guru tidak membahas soal-soal yang telah dikerjakan oleh siswa, dan guru tidak memberikan penghargaan kepada siswa yang menyelesaikan soal ke depan Model pembelajaran kartu arisan ada yang belum terlaksana dengan baik. Masih sedikit siswa yang aktif bertanya, merespon apersepsi, dan termotivasi dalam mengerjakan LAS. Saat permainan kartu arisan berlangsung, masih ada siswa yang menebak-nebak jawaban dari soal yang diundi, siswa tidak mengetahui jawaban yang dimilikinya adalah jawaban dari soal yang diundi, dan siswa tidak percaya diri dan merasa ragu akan jawaban yang diperolehnya. Guru hanya membahas soal yang tidak terjawab saja.	Model pembelajaran kartu arisan belum bisa untuk memperbaiki proses pembelajaran
	3	Model pembelajaran kartu arisan ada yang belum terlaksana dengan baik, yaitu masih sedikit siswa yang aktif bertanya, merespon apersepsi, dan termotivasi dalam mengerjakan LAS. Saat permainan kartu arisan berlangsung, siswa masih tidak percaya diri dan merasa ragu akan jawaban yang diperolehnya. Guru hanya membahas soal yang tidak terjawab saja.	Model pembelajaran kartu arisan belum bisa untuk memperbaiki proses pembelajaran
	5	Model pembelajaran kartu arisan sudah terlaksana dengan baik, yaitu siswa sudah mulai banyak yang merespon apersepsi, termotivasi mengerjakan LAS, dan mulai aktif bertanya mengenai aktivitas pada LAS setelah mengamatinya terlebih dahulu. Saat permainan kartu arisan berlangsung, siswa sudah mulai percaya diri akan jawaban yang diperolehnya. Guru membahas seluruh soal yang dikerjakan siswa. Siswa sudah mulai bisa menyimpulkan materi pembelajaran bersama guru. Sudah tidak ada siswa yang melihat (menyontek) jawaban dari teman lainnya.	Model pembelajaran kartu arisan bisa untuk memperbaiki proses pembelajaran meskipun ada sedikit kendala
II	6	Model pembelajaran kartu arisan sudah terlaksana dengan baik, Semakin meningkatnya siswa yang merespon apersepsi, siswa termotivasi mengerjakan LAS, dan meningkatnya siswa yang aktif bertanya mengenai aktivitas pada LAS	Model pembelajaran kartu arisan bisa untuk memperbaiki proses pembelajaran

Siklus	Pertemuan	Pelaksanaan Model Pembelajaran Kartu Arisan dan Aktivitas Siswa	Keterangan
		setelah mengamatinnya terlebih dahulu. Saat permainan kartu arisan berlangsung, siswa sudah percaya diri dan yakin akan jawaban yang diperolehnya. Guru membahas seluruh soal yang dikerjakan siswa. Guru sudah bisa membagi waktu. Siswa sudah mulai bisa menyimpulkan materi pembelajaran bersama guru. Sudah tidak ada siswa yang melihat (menyontek) jawaban dari teman lainnya.	

2. Analisis Data Kuantitatif

2.1 Analisis Ketercapaian KKM

Berdasarkan skor dasar serta hasil ulangan harian I dan II yang diperoleh siswa, dapat diketahui peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah melihat jumlah persentase siswa yang tuntas pada skor dasar, ulangan harian I dan II. Pada penelitian ini siswa dikatakan tuntas apabila skor hasil belajar yang diperoleh 75. Adapun jumlah dan persentase siswa yang tuntas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Jumlah Siswa yang Mencapai KKM pada Skor Dasar, Ulangan Harian I, dan Ulangan harian II

	Skor Dasar	Ulangan Harian I	Ulangan Harian II
Ketuntasan Individu (KI)	12 siswa	13 siswa	17 siswa
Ketuntasan Klasikal (KK)	42,85%	46,43%	60,71%

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa ketuntasan siswa secara individu dan klasikal. Terlihat jumlah siswa yang mencapai KKM pada mata pelajaran matematika yaitu ≥ 75 mengalami peningkatan pada ulangan harian I dan ulangan II dibandingkan dengan skor dasar. Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa terjadi peningkatan dan ketercapaian KKM pada perolehan skor dasar dengan persentase 42,85% kemudian meningkat pada ulangan harian I menjadi 46,43% siswa yang mencapai KKM dan begitu juga pada ulangan harian II terjadi peningkatan dengan persentase 60,71% siswa yang mencapai KKM. Hal ini menunjukkan perbaikan proses pembelajaran yang berdampak pada peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan model pembelajaran kartu arisan.

2.2 Analisis Rata-rata Hasil Belajar Matematika Siswa

Analisis dilakukan dengan cara membandingkan nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa sebelum dilakukan tindakan dengan setelah dilakukan tindakan. Tindakan dikatakan berhasil jika nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa meningkat dari sebelum dilakukan model pembelajaran kartu arisan dengan setelah dilakukan model pembelajaran kartu arisan. Nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan setelah dilakukan tindakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Rata-rata Hasil Belajar Matematika Siswa			
	Skor Dasar	Ulangan Harian I	Ulangan Harian II
Rata-rata	68,35	75,00	80,92

Dari tabel 4, maka dapat dilihat analisis rata-rata hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan dari nilai sebelum tindakan (skor dasar) ke ulangan harian I dan ulangan harian II. Nilai rata-rata hasil belajar siswa dari nilai sebelum tindakan (skor dasar) ke ulangan harian I mengalami peningkatan sebesar 6,65, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari ulangan harian I ke ulangan harian II mengalami peningkatan sebesar 5,92. Dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada setiap evaluasi yang dilaksanakan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran kartu arisan.

Pembahasan

Pada pertemuan pertama siswa masih bingung dengan menggunakan model pembelajaran kartu arisan, saat permainan kartu arisan berlangsung awalnya siswa menebak-nebak jawaban, dan tidak percaya diri dengan jawaban yang diperolehnya. Namun pada setiap pertemuan terlihat siswa mulai terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kartu arisan. Siswa sudah berani mengeluarkan pendapat ketika presentasi kelompok berlangsung. Saat permainan kartu arisan berlangsung, siswa sudah percaya diri dan yakin dengan jawaban yang diperolehnya, tidak ada lagi siswa yang menebak-nebak jawaban dari soal yang diundi seperti pada awal pertemuan. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa serta hasil dari ulangan harian dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran kartu arisan dapat memperbaiki proses

pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-1 SMPN 1 Koto Gasib Kabupaten Siak.

Dari analisis data yang diperoleh tentang penerapan model pembelajaran kartu arisan pada materi segiempat menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VII-1 SMPN 1 Koto Gasib Kabupaten Siak setelah dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui model pembelajaran kartu arisan dapat dilihat pada siklus I ada peningkatan dari skor dasar. Persentase siswa yang mencapai KKM pada skor dasar yaitu 42,85% dan persentase siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian I adalah 46,43% serta terlihat bahwa pada siklus II ada peningkatan dari siklus I, persentase siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian II yaitu 60,71%, artinya dalam tindakan ini hasil belajar matematika siswa sudah mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran kartu arisan.

Dari analisis rata-rata hasil belajar matematika siswa diperoleh bahwa nilai ulangan harian I dan ulangan harian II terjadi peningkatan rata-rata dari skor dasar, rata-rata hasil belajar matematika siswa pada skor dasar adalah 68,35 meningkat menjadi 75,00 pada ulangan harian I dan meningkat lagi menjadi 80,92 pada ulangan harian II.

Berdasarkan analisis keberhasilan tindakan yang dilakukan pada siklus I dan II dapat diketahui bahwa sudah banyak siswa yang aktif ketika pembelajaran matematika berlangsung, siswa sudah mau memperhatikan apa yang disampaikan guru saat pembelajaran matematika berlangsung, siswa merasakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak merasa jenuh, banyak siswa yang masih mengingat materi pembelajaran sebelumnya saat guru menyampaikan apersepsi, siswa mampu menjawab setiap pertanyaan yang digilirkan saat permainan kartu arisan berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran kartu arisan mengalami peningkatan disetiap pertemuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kartu arisan dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII-1 SMPN 1 Koto Gasib Kabupaten Siak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kartu arisan dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII-1 SMPN 1 Koto Gasib Kabupaten Siak tahun ajaran 2017/ 2018 pada pokok bahasan segiempat.

Daftar Pustaka

- [1] Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Ernayetti. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kartu Arisan Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pokok Bahasan Program Linier Di Kelas XI MIA 2 SMA NEGERI 2 PEKANBARU. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*. 6(I).Hlm 58.
- [3] I.G.A.A. Ari Susanti, dkk. Penerapan Model Pembelajaran Kartu Arisan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Semester Ganjil SD No 2 Mendoyo.
- [4] Rezeki, Sri. 2009. *Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Telah Diseminarkan pada Tanggal 07 November 2009 Universitas Islam Riau: Pekanbaru.
- [5] Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- [6] Taniredja, Tukiran., dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.